

## **Korelasi Latar Belakang Pendidikan dengan Keberhasilan Mahasiswa Pada Bidang Studi Keagamaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado**

**Rivai Bolotio\***

### **Abstrak**

*Artikel merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keberhasilan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan menengah yang berbeda dalam proses belajar mengajar khususnya keberhasilan dalam mata kuliah-mata kuliah keagamaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado. Objek penelitian adalah nilai mahasiswa STAIN Manado pada mata kuliah Bahasa Arab dan mata kuliah Tafsir. Data tersebut didapatkan dari 60 orang mahasiswa. Masing-masing 30 mahasiswa dari jurusan Tarbiyah dan 30 orang dari jurusan Syari'ah. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan menengahnya dengan SPSS versi 12 menggunakan teknik Independent Sample T-test. Hasil analisis terhadap Prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir mahasiswa STAIN Manado menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab adalah 3,65 dan pada mata kuliah tafsir sebesar 3,33. Pada Mata kuliah Bahasa Arab, latar belakang pendidikan mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam prestasi belajar mereka. Nilai t statistik sebesar 0,266 masih jauh di atas angka kritis penolakan hipotesis nol. Hal ini diperkuat dengan nilai Sig (2 tailed) yang berada di atas 0,05 yakni sebesar 0,791. Sebagaimana Bahasa Arab, pada mata kuliah Tafsir juga didapatkan hal yang sama yaitu latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam prestasi belajar. Nilai statistic t sebesar -0,473 berada jauh dibawah nilai t tabel sebagai syarat penolakan hipotesis nol. Nilai Sig. (2 tailed) juga menguatkan penerimaan hipotesis nol. Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,638 masih jauh di atas kriteria signifikansi penolakan hipotesis sebesar 0,05. Selanjutnya, hasil analisis terhadap korelasi nilai mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir menunjukkan Tidak adanya hubungan yang signifikan antara nilai mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dengan nilai mahasiswa pada mata kuliah Tafsir. Indeks korelasi sebesar 0,195 menandakan adanya korelasi yang sangat rendah antara kedua variabel tersebut.*

**Kata kunci:** Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa, Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Tafsir.

---

\* Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Manado.

## **PENDAHULUAN**

Sejak pertama kali dibuka di Sulawesi Utara pada tahun 1997 setelah sebelumnya masih bernama Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin di Manado, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado senantiasa menerima mahasiswa baru setiap tahunnya. Meskipun STAIN Manado melaksanakan pendidikan khusus di bidang agama Islam, mahasiswa yang diterima tidak serta merta berasal dari Madrasah Aliyah (MA) tetapi juga berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK.

Adanya heterogenitas latar belakang pendidikan mahasiswa yang menempuh pendidikan tingginya di STAIN Manado di satu sisi menimbulkan kebanggaan. Variansi latar belakang pendidikan mahasiswa menunjukkan bahwa eksistensi STAIN sudah diterima di masyarakat Sulawesi Utara. Kepercayaan lulusan sekolah umum untuk melanjutkan pendidikan tingginya di STAIN adalah bukti bahwa STAIN Manado memang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat Sulawesi Utara.

Di sisi lain, adanya lulusan sekolah umum yang kemudian menjadi mahasiswa STAIN Manado juga menimbulkan pertanyaan tersendiri yakni seberapa besar keberhasilan mereka dalam mempelajari mata kuliah-mata kuliah keagamaan. Mata kuliah-mata kuliah tersebut adalah mata kuliah khusus yang memerlukan basis keilmuan keagamaan seperti Bahasa Arab, fiqh, hadits dan Tafsir.

Mata kuliah-mata kuliah tersebut bagi mahasiswa yang berlatar pendidikan Madrasah Aliyah seharusnya tidak menimbulkan masalah dalam proses pembelajarannya karena merupakan lanjutan mata pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya di bangku madrasah. Akan tetapi bagi mahasiswa yang berlatar pendidikan sekolah umum, mata kuliah keagamaan yang notabene memerlukan ilmu dasar di bidang agama Islam akan sulit untuk diikuti.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk membandingkan keberhasilan mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda dalam proses belajar mengajar khususnya keberhasilan dalam mata kuliah-mata kuliah keagamaan.

Mata kuliah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata kuliah Bahasa Arab dan Mata kuliah Tafsir. Kedua mata kuliah tersebut dianggap mewakili mata kuliah keagamaan yang diajarkan di STAIN Manado. Selain mengkaji hubungan latar belakang pendidikan mahasiswa dengan keberhasilan studi di STAIN Manado, penelitian ini juga hendak memotret apakah ada korelasi (keterkaitan) antara mata kuliah Bahasa Arab dengan Tafsir.

Secara teoritis, seseorang yang ingin melanjutkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi memerlukan landasan basis keilmuan tingkat pendidikan sebelumnya. Basis pendidikan ini diperlukan sebagai landasan dan kemampuan dasar seseorang. Di Jerman, dimanapun seseorang melanjutkan pendidikan tingginya, dia memerlukan kemampuan dasar bahasa Jerman sebagai bahasa

pengantar perkuliahan.<sup>2</sup> Dengan landasan keilmuan yang baik, maka diharapkan prestasi belajar seseorang akan baik juga. prestasi belajar merupakan gambaran dari kemampuan seorang peserta didik. Prestasi belajar didapatkan dari pengukuran, penilaian serta evaluasi hasil belajar.

Pengukuran dapat diartikan dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu. Pada hakekatnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan atau sesuatu yang lain<sup>3</sup>. Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud pengukuran sebagaimana disampaikan Cangelosi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris.<sup>4</sup> Proses pengumpulan ini dilakukan untuk menaksir apa yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran selama waktu tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan mengamati kinerja mereka, mendengarkan apa yang mereka katakan serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan melalui apa yang telah dilakukan siswa. Menurut Mardapi pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis.<sup>5</sup> Karakteristik yang terdapat dalam obyek yang diukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk dinilai.

Dalam sistem evaluasi hasil belajar, penilaian merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dideskripsikan dan diTafsirkan. Karenanya, menurut Djemari Mardapi penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran.<sup>6</sup> Menurut Cangelosi penilaian adalah keputusan tentang nilai.<sup>7</sup> Menurut Djemari Mardapi ada dua acuan yang dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian yaitu acuan norma dan acuan kriteria.<sup>8</sup> Dalam melakukan penilaian dibidang pendidikan, kedua acuan ini dapat dipergunakan. Acuan norma berasumsi bahwa kemampuan seseorang berbeda serta dapat digambarkan menurut kurva distribusi normal. Sedangkan acuan kriteria berasumsi bahwa apapun bisa dipelajari semua orang namun waktunya bisa berbeda.

Secara umum Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi sebagaimana dikatakan Gronlund merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>9</sup> Menurut Djemari Mardapi, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>2</sup> Drost, S.J., *Esei-Esei Pendidikan : Dari KBK sampai MBS* (Jakarta: Gramedia, 2005), h 79.

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 3.

<sup>4</sup> Cangelosi, J. A., *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa* (Bandung: Penerbit ITB, 1995), h 21.

<sup>5</sup> Djemari Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar* (Yogyakarta: Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), h 14.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 8.

<sup>7</sup> Cangelosi. *op. cit.*, h. 21.

<sup>8</sup> Mardapi. *op.cit.*, h 18.

<sup>9</sup> Gronlund, N. E., & Linn, R. L., *Measurement and Evaluation in Teaching* (6<sup>th</sup> Edition; New York: Collier Macmillan Publishers, 1990), h 5.

<sup>10</sup> Mardapi. *op. cit.*, h. 18.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan pada prestasi siswa pada mata kuliah keagamaan jika ditinjau dari latar belakang pendidikan menengahnya. Latar belakang pendidikan menengah yang dimaksud adalah sekolah menengah sebelum tingkatan perguruan tinggi yaitu apakah berasal dari Madrasah atau berasal dari sekolah menengah non madrasah termasuk Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena banyak serta bervariasinya mata kuliah-mata kuliah keagamaan yang ada di STAIN Manado, maka peneliti memutuskan untuk mengambil dua mata kuliah saja yang diajarkan pada dua jurusan yang ada di STAIN Manado yaitu mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir. Kedua mata kuliah tersebut dianggap mewakili mata kuliah keagamaan yang diajarkan di STAIN Manado.

Selain meneropong ada pengaruh latar belakang pendidikan Menengah mahasiswa terhadap prestasi belajar, penelitian ini juga berupaya memotret apakah ada korelasi antara nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir. Hal ini penting karena, untuk bisa memahami Tafsir, maka tentu saja harus memahami Bahasa Arab terlebih dahulu. Adanya korelasi akan membuktikan bahwa antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain memiliki hubungan.

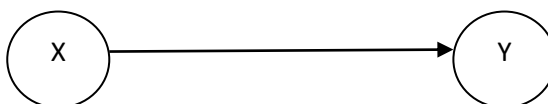
Untuk membantu peneliti menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, peneliti merumuskan hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah keagamaan ditinjau dari latar belakang pendidikan.
- H<sub>1</sub> : Ada perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah keagamaan ditinjau dari latar belakang pendidikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak melakukan perlakuan khusus atau memanipulasi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam arti semua informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis yang dilakukan berdasarkan aturan-aturan statistik.

Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat melakukan suatu kontrol langsung terhadap variabel bebas karena manifestasi variabel tersebut pada hakekatnya tidak dapat dimanipulasikan. Sifat hubungan antar variabel adalah saling mempengaruhi, yaitu variabel X sebagai variabel ubahan atau variabel bebas terhadap variabel Y sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah latar belakang pendidikan menengah mahasiswa serta Variabel nilai pada mata kuliah tertentu (Y) sebagai variabel terikat. Adapun desain hubungan variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:



*Keterangan :*

*X = keberhasilan mahasiswa*

*Y = latar belakang pendidikan*

Untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Dengan cara ini masing-masing anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified sampling* dan *random sampling*. Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian berjumlah 60 orang dengan perincian 30 orang berlatarbelakang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan 30 orang berlatar belakang bukan Madrasah Aliyah (MA).

Dari jumlah 30 tersebut, 15 orang berlatarbelakang MA berasal dari jurusan Syari'ah dan 15 orang berasal dari jurusan Tarbiyah. Demikian pula sebaliknya, 30 orang yang berlatarbelakang bukan MA terdiri dari 15 orang jurusan Syari'ah dan 15 orang Jurusan Tarbiyah. Jumlah 30 ditetapkan karena jumlah tersebut dianggap telah memenuhi syarat berdistribusi normal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis perbedaan rata-rata dan korelasi. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk mendiskripsikan data yaitu untuk menghitung rata-rata (M), simpangan baku (SD), distribusi frekuensi dan histogram.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kesamaan rata-rata dari perbedaan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa *Independent Sample t-test* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Adapun korelasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara nilai dari dua mata kuliah yang diberikan di STAIN Manado.

Untuk melakukan analisis terhadap data, maka perlu dilakukan uji asumsi untuk menentukan teknik analisis statistik yang akan dipergunakan yaitu parametrik atau non-parametrik. Uji asumsi yang akan dipakai adalah asumsi normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran dari data yang diperoleh. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang, maka syarat untuk normalitas data telah terpenuhi. Hasil pengujian Homogenitas data pada mata kuliah Bahasa Arab memperlihatkan bahwa nilai F sebesar 0,282. Dengan nilai Sig sebesar 0,598 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelompok mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab memiliki varian yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai minimum yang diperoleh dari mahasiswa sampel pada Mata kuliah Bahasa Arab adalah 3 dan maksimum 4 dengan rata-rata sebesar 3,67 dan standar deviasi sebesar 0,479. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa yang berasal dari pendidikan non madrasah berhasil mendapatkan nilai yang baik pada mata kuliah Bahasa Arab. Untuk mahasiswa berlatar belakang sekolah menengah nilai minimum yang diperoleh 3 dan maksimum 4 dengan rata-rata 3,63 dan standar deviasi sebesar 4,90. Hasil ini juga menggambarkan hal yang hampir sama dengan output dari mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan non Madrasah. Yaitu bahwa mata kuliah Bahasa Arab dilalui dengan baik oleh mahasiswa yang berlatarbelakang madrasah.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari nilai mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam bidang Bahasa Arab sama. Secara teori, seharusnya mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non madrasah akan menemui kesulitan dalam menyesuaikan dirinya mempelajari ilmu-ilmu dasar islam. Akan tetapi, justru hasil penelitian menunjukkan hasil yang sebaliknya. Semangat mempelajari Islam yang ditunjukkan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non madrasah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh pada mata kuliah Bahasa Arab dapat dikategorikan tinggi yakni sebesar 3,67.

Untuk mata kuliah tafsir, nilai dari mahasiswa yang berlatarbelakang madrasah berkisar antara 2 sampai 4 dengan rata-rata nilai sebesar 3,37 dan standar deviasi sebesar 0,556. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata mahasiswa berlatarbelakang pendidikan madrasah mendapat nilai yang cukup baik pada mata kuliah Tafsir. Untuk mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan non Madrasah mendapatkan nilai tafsir minimum 2 dan maksimum 4 dengan rata-rata 3,30 dan standar deviasi sebesar 0,535. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata mahasiswa berlatarbelakang pendidikan non madrasah memiliki prestasi yang baik pada mata kuliah Tafsir.

Untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada perbedaan kemampuan mahasiswa untuk mata kuliah tafsir didapatkan nilai t sebesar -0,473 dengan derajat kebebasan (df) 58. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,638 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% tidak

ada perbedaan rata-rata antara mahasiswa yang berlatarbelakang madrasah dengan yang berlatarbelakang non madrasah.

Meskipun hasil analisis uji t tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan menengahnya, rata-rata nilai mata kuliah Tafsir menunjukkan pergeseran dengan nilai Bahasa Arab. Jika pada mata kuliah Bahasa Arab, mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi, maka pada mata kuliah Tafsir yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana mahasiswa yang berasal dari madrasah memiliki rata-rata nilai yang sedikit lebih baik.

Fenomena penurunan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum pada mata kuliah Tafsir bisa jadi disebabkan tingkat kesulitan yang semakin tinggi pada matakuliah ini. Berbeda dengan Bahasa Arab yang mungkin masih sangat dasar sehingga mudah diikuti. Pada mata kuliah Tafsir, selain Bahasa Arab diperlukan pengetahuan-pengetahuan lain.

Untuk mata kuliah bahasa Arab didapatkan nilai t sebesar 0,266. Nilai tersebut lebih kecil dari statistik tabel untuk nilai t dengan df 58 sebesar 2,00. Selain itu, kriteria penolakan hipotesis juga bisa dilihat dari nilai Sig. (2 tailed). Nilai untuk Sig. (2 tailed) sebesar 0,791 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% hipotesis nol dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa nilai mata kuliah Bahasa Arab dari Mahasiswa berlatarbelakang pendidikan non Madrasah dengan mahasiswa berlatarbelakang Madrasah adalah tidak berbeda.

Hasil pengujian hipotesis juga memperlihatkan bahwa bahwa ternyata nilai mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai pada mata kuliah Tafsir. Nilai signifikansi yang kecil hanya sebesar 0,195 menunjukkan adanya korelasi yang kecil antara nilai Bahasa Arab dan Tafsir yang didapat mahasiswa. Dengan demikian kita dapat menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang mendapatkan nilai yang baik pada mata kuliah Bahasa Arab belum tentu mendapatkan nilai yang baik pula pada mata kuliah Tafsir dan sebaliknya.

Secara teori, seseorang yang menguasai Tafsir harus ditunjang oleh pengetahuan Bahasa Arab yang memadai. Hal ini merupakan sebuah keniscayaan dikarenakan al Qur'an yang menjadi obyek penafsiran adalah berBahasa Arab. Sehingga menjadi sebuah pertanyaan besar ketika peneliti tidak menemukan adanya korelasi yang signifikan antara nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dan mata kuliah Tafsir.

Ada banyak jawaban yang mungkin bisa diberikan berkenaan dengan hal ini. Korelasi yang sangat rendah bisa disebabkan oleh tidak konsistennya semangat belajar mahasiswa sehingga mengakibatkan nilai yang mereka peroleh sangat fluktuatif. Jika semangat belajarnya sedang tinggi, maka mereka pun akan memperoleh nilai yang baik dan sebaliknya, jika tidak bersemangat, maka prestasinya akan menurun. Kondisi emosional dan psikis seseorang memang

sangat mempengaruhi semangat. Selain itu, bisa jadi juga mahasiswa memiliki masalah-masalah lain misalnya pribadi ataupun masalah keluarga.

Di sisi lain, korelasi yang rendah juga kemungkinan disebabkan oleh kriteria penilaian yang tidak sama antara satu dosen dengan dosen lainnya. Kriteria penilaian yang tidak sama ini bisa menyebabkan nilai yang diperoleh mahasiswa pun akan sangat bervariasi. Apalagi mata kuliah Tafsir di jurusan Tarbiyah dan Syari'ah juga diampu oleh dosen yang berbeda.

Selain kriteria penilaian yang tidak sama, subjektivitas pemberian nilai yang bersumber dari soal-soal essay juga bisa menjadi penyebab bervariasinya nilai yang diperoleh mahasiswa. Sebagaimana diketahui, sebagian besar soal ujian, baik ujian mid semester ataupun ujian semester dibuat menggunakan bentuk soal essay yang pemeriksaannya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pemeriksa soal.

Tidak samanya soal-soal ujian Tafsir yang diberikan bagi mahasiswa jurusan Syari'ah dan jurusan Tarbiyah menyebabkan adanya perbedaan kualitas perangkat tes. Peneliti memang tidak meneliti kualitas perangkat tes Tafsir jurusan Syari'ah dan Tarbiyah. Akan tetapi, dapat peneliti mendapatkan bahwa kualitas perangkat tes yang digunakan di kedua jurusan berbeda dikarenakan pembuatan soal dari dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir di kedua jurusan memiliki kisi-kisi pembuatan soal yang tidak sama.

Kisi-kisi soal yang tidak sama menyebabkan butir soal juga yang tidak sama. Hal ini ditambah tidak diketahuinya kualitas paket tes baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dibahas pada Bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir mahasiswa STAIN Manado adalah baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa. Pada mata kuliah Bahasa Arab, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 3,65. Sedangkan pada mata kuliah Tafsir, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 3,33.
2. Pada Mata kuliah Bahasa Arab, latar belakang pendidikan mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam prestasi belajar mereka. Nilai t statistik sebesar 0,266 masih jauh di atas angka kritis penolakan hipotesis nol. Hal ini diperkuat dengan nilai Sig (2 tailed) yang berada di atas 0,05 yakni sebesar 0,791.
3. Sebagaimana Bahasa Arab, pada mata kuliah Tafsir juga didapatkan hal yang sama yaitu latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam prestasi belajar. Nilai statistik t sebesar -0,473 berada jauh dibawah nilai t tabel sebagai syarat penolakan hipotesis nol. Nilai Sig. (2 tailed) juga menguatkan penerimaan hipotesis nol. Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,638 masih jauh di atas kriteria signifikansi penolakan hipotesis sebesar 0,05.



4. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara nilai mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dengan nilai mahasiswa pada mata kuliah Tafsir. Indeks korelasi sebesar 0,195 menandakan adanya korelasi yang sangat rendah antara kedua variabel tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

Cangelosi, J. A. *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*. Bandung: Penerbit ITB. 1995.

Djemari Mardapi. *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta: Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2004.

Drost, SJ. *Esei-esei pendidikan : Dari KBK sampai MBS*. Jakarta: Gramedia. 2005

Gronlund, N. E., & Linn, R. L. *Measurement and evaluation in teaching 6<sup>th</sup> edition*. New York: Collier Macmillan Publishers. 1990.